

BELAJAR DARI RUMAH (BDR) MASA PANDEMI COVID-19 PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Nirwana Puspasari

Universitas Islam Negeri Mataram
190403023.mhs@uinmataram.ac.id

Salimul Jihad

Universitas Islam Negeri Mataram
Corresponding Author: salimuljihad@uinmataram.ac.id

Muhammad Nurman

Universitas Islam Negeri Mataram
muhammadnurman@uinmataram.ac.id

Article History

Submitted: 23 May 2023; **Revised:** 17 Jun 2023; **Accepted:** 24 Jun 2023

DOI 10.20414/tsaqafah.v22i1.7308

Abstract

This study aims to explain the implementation of learning and assessment during the Covid-19 pandemic in elementary school education units (SD) in East Lombok Regency. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The use of this method is based on the reason that this research focuses on the reality of BDR. Meanwhile, the phenomenological approach aims to find out the reality, strategic management of BDR, and the implications of BDR through this phenomenological study. As a result of implementation in the field, schools use various methods and tools to facilitate student learning at home according to the abilities and circumstances of students, teachers and parents of students. Broadly speaking, Distance Learning (PJJ), which is part of Learning From Home (BDR), is carried out using various approaches, namely: 1) Online/online distance learning. This learning uses gadgets and laptops through several portals and online learning applications; 2) Remote/offline (during) distance learning, using television, radio, self-learning modules and worksheets, printed teaching materials, teaching aids and learning media from objects in the surrounding environment. The implementation of PJJ in accordance with this approach, which actually occurs in the field, is very diverse. There are schools that can carry out these two approaches well, there are schools that combine these two approaches which is termed "Blended Learning", and there are even those that are purely offline by conducting home visits to students' homes both individually and in groups.

Keywords: *learning from home, covid-19 pandemic, elementary school*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pembelajaran dan penilaian di masa pandemi covid-19 pada satuan pendidikan sekolah dasar (SD) di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa penelitian ini fokus pada realitas BDR. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengetahui realitas, manajemen startegik BDR, serta implikasi BDR melalui studi fenomenologi ini. Hasil pelaksanaan di lapangan, sekolah menggunakan aneka macam metode dan alat untuk memfasilitasi siswa belajar di rumah sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswa, guru, dan wali murid. Secara garis besar, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang merupakan bagian dari Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yaitu: 1) Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan/online (daring). Pembelajaran ini menggunakan gawai (*gadget*) maupun *laptop* melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring; 2) Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan/offline (during), menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Pelaksanaan PJJ yang sesuai dengan pendekatan ini yang real terjadi di lapangan sangat beragam. Ada sekolah yang bisa melaksanakan kedua pendekatan ini dengan baik, ada sekolah yang memadukan kedua pendekatan ini yang diistilahkan sebagai “*Blended Learning*”, dan bahkan ada yang murni *offline* dengan melakukan guru kunjung/home visit ke rumah-rumah siswa baik secara individu maupun berkelompok.

Kata-kata kunci: *belajar dari rumah, pandemi covid-19, sekolah dasar*

1. PENDAHULUAN

WHO telah menyatakan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai sebuah penyakit pandemi yang mengancam seluruh negara di dunia. Kasus konfirmasi positif COVID-19 di Indonesia sudah tersebar ke seluruh wilayah di Indonesia dan telah ditemukan di berbagai kabupaten dan kota. Situasi ini memiliki dampak pada semua sektor kehidupan masyarakat, dari aspek ekonomi, politik, keagamaan, dan keamanan. Tidak terkecuali sektor pendidikan. Keadaan ini menuntut tindakan yang cepat dan komprehensif dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta, dan seluruh elemen masyarakat dalam percepatan penanganan COVID-19. Dunia pendidikan dan masyarakat memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan karena besarnya jumlah populasi pelajar dan besarnya mobilitas serta interaksi pelajar dengan masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 dengan meliburkan tempat kerja, institusi pendidikan, dan pusat-pusat keramaian lainnya. Akibatnya, pusat belajar bergeser dari sekolah menjadi rumah.

Dalam pelaksanaannya, kompleksitas permasalahan Belajar Dari Rumah (BDR) di lembaga pendidikan dasar sangat besar, terutama di sekolah dasar lebih besar. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal itu, antara lain: 1) siswa sekolah dasar merupakan usia anak yang masih sangat

senang bermain. Tidak berangkatnya mereka ke sekolah berarti libur'. Libur berarti main-tidak ada belajar. Pola pikir "mindset" anak seperti itu perlu diluruskan, baik oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua yang akan kebersamaan anak selama 24 jam selama BDR; 2) dengan adanya *handphone* di tangan anak, akan sangat sulit mengarahkan mereka untuk terus menggunakan *handphone* sesuai peruntukannya. Fitur-fitur seperti game baik berbentuk online maupun offline sangat menarik bagi mereka. Jangankan anak-anak, orang tua saja bisa lupa waktu kalau sudah menggunakan *handphone*; 3) ketidakmampuan orangtua untuk mengarahkan anaknya belajar, terutama dalam mendampingi mereka menuntaskan tugas-tugas mata pelajaran tertentu, seperti matematika yang membutuhkan pemahaman khusus; dan 4) ketidaksiapan mental siswa dan orang tua untuk selalu tetap berada di rumah selama masa "lockdown". Apalagi kalau orangtua yang berprofesi di luar Aparatur Sipil Negara (ASN) yang harus keluar rumah mencari nafkah, bebannya ditambah dengan harus mendampingi anaknya belajar di rumah, yang sebelumnya merupakan tugas guru di sekolah.

Selain itu, realitas lain terkait BDR yang terjadi di belahan dunia, Indonesia, sampai daerah kita Nusa Tenggara Barat cukup beragam. Pada negara maju, permasalahan BDR tidak terlalu terasa karena orangtua dan siswa sudah akrab dengan teknologi. Tetapi di negara berkembang dan berpenduduk padat seperti India, permasalahan BDR sangat kompleks apalagi penduduk yang terjangkit Covid-19 sangat banyak. Bahkan sering kita saksikan berita di televisi, banyak desa yang belum dijangkau listrik. Namun hal itu tidak menyurutkan langkah negara itu untuk keluar dari kesulitan. Masyarakat pun berinisiatif untuk ikut terlibat mendidik anak bangsa. Ada beberapa Lembaga Sosial Masyarakat yang langsung turun ke desa tersebut untuk mengajar anak membaca, menulis, dan berhitung. Seperti dilansir oleh Reuters pada laman detik.com, Selasa (4-8-2020). Di negara kita juga, kita saksikan di televisi, masyarakat berinisiatif membuka kelas gratis, perpustakaan gratis, maupun layanan wifi gratis bagi masyarakat usia sekolah yang membutuhkan.

Satuan Pendidikan yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Timur yang merupakan objek penelitian ini juga menyikapi pembelajaran jarak jauh ini secara beragam. Ketersediaan infrastruktur maupun sumber daya manusia yang bervariasi pada satuan pendidikan sangat berpengaruh. Pembelajaran luring-luar jaringan "offline" sulit dihindari. Sehingga muncul istilah baru yaitu pembelajaran "guling"-guru keliling. Tapi apapun istilahnya, selama tujuannya mencerdaskan anak bangsa dan tetap mengikuti himbauan pemerintah untuk menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19, kegiatan ini tidak dilarang. Menyikapi realita yang ada terkait pelaksanaan BDR, konsep pembelajaran dari rumah adalah bagaimana siswa belajar dari rumah menjadi bermakna artinya pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dan tidak membebani siswa dengan tugas yang menumpuk di luar kemampuannya.

Karena selain belajar dari rumah dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa, namun yang tidak kalah pentingnya adalah munculnya kesadaran bagaimana pentingnya berkolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam pembelajaran. Juga melatih siswa berpikir kritis dan problem solving “memecahkan masalah” dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa Pandemi COVID-19.

2. LANDASAN TEORI

A. Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19

Pelaksanaan BDR yang terjadi di lapangan, satuan pendidikan perlu merujuk pada Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Pedoman ini memuat tujuan, prinsip, metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah, panduan pelaksanaan belajar dari rumah, dan panduan kegiatan pembelajaran saat satuan pendidikan kembali beroperasi.

Pelaksanaan BDR selama darurat COVID-19 bertujuan untuk:

1. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
2. Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
5. Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
6. Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
7. Mengedapankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali .

Dalam mengimplementasikan hal-hal di atas, pemerintah sudah mendesain pembelajaran jarak jauh ini dalam hal strategi dan metode.

B. Strategi Pembelajaran Selama Siswa Belajar Dari Rumah (BDR)

Strategi yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam melayani siswa BDR antara lain.

1. *'Blended Learning'* (pembelajaran kombinasi).

Strategi pembelajaran ini memadukan antara berbagai kombinasi interaksi pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai bentuk bahan/sumber belajar dengan menggunakan moda luring, daring, atau kombinasi keduanya.

2. Menggunakan metode *Flipped Classroom* (pembelajaran kelas “terbalik”) yang mengacu pada tujuan pembelajaran.¹

Flipped classroom merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik mempelajari materi (belajar) di luar sekolah/di rumah secara mandiri, kemudian melakukan diskusi atau pembelajaran aktif (active learning) pada saat bertatap muka dengan guru. Metode pembelajaran ini biasanya dapat diawali dengan belajar mandiri serta dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka dengan guru; baik belajar mandiri maupun tatap muka menggunakan moda luring dan/atau daring sesuai kondisi.

3. Memanfaatkan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang merupakan perpaduan yang harmonis antara pembelajaran mandiri dengan tatap muka

Pembelajaran mandiri adalah pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik menggunakan bahan ajar mandiri, dan tetap dapat dilakukan bimbingan dari guru melalui strategi guru kunjung atau jika memiliki koneksi internet bimbingan dapat melalui email, chatting, Google Class Rooms (GCR), forum diskusi, media sosial, atau media lainnya yang disepakati. Bahan ajar dapat memanfaatkan bahan ajar cetak dalam bentuk belajar mandiri, televisi, radio, atau bahan ajar digital yang sudah tersedia di aplikasi pembelajaran.

4. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru dalam bentuk interaksi langsung antara peserta didik dengan guru. Tatap muka dapat dilaksanakan secara luring atau daring. Tatap muka luring dapat berupa strategi guru kunjung, sedangkan tatap muka daring dapat berupa video conference, video call, dan interaksi lainnya.

- C. Model Interaksi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh dibagi dua model pembelajaran.²

1. Interaksi sinkronus adalah komunikasi yang dilakukan secara dua arah yang dilakukan dalam waktu nyata (real time) dan bersamaan. Contoh interaksi pembelajaran ini adalah pembelajaran luring dengan strategi guru kunjung, *video confrences*, *video call*, *instant messaging* (WA, *telegram*, *line*, dll), Radio HT, dan media lainnya.

¹ Rakor Penilaian, Kemdikbud. 2020

² Rakor Bidang Penilaian di Masa Pandemi COVID-19 Dirjen PAUD Dikdasmen Kemdikbud: 4 Agustus 2020

2. Interaksi asinkronus adalah komunikasi dua arah yang dilakukan secara tunda (*delay*). Contoh interaksi ini adalah pembelajaran mandiri menggunakan bahan ajar mandiri, forum diskusi di LMS, dan bentuk komunikasi lainnya yang membutuhkan waktu tunda (*diley*).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Manajemen Startegik BDR pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Lombok Timur dilakukan dengan menggunakan fmetode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa penelitian ini fokus pada realitas BDR. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi di sini peneliti ingin mengetahui realitas, manajemen startegik BDR, serta implikasi BDR melalui studi fenomenologi ini. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dan menggambarkan tentang realitas peserta didik BDR, manjemen strategik BDR, serta implikasi BDR selama masa Pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkaan, kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga adalah adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga menghasilkan suatu data yang mendalam. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini karena jumlah lembaga pendidikan di kabupaten ini paling besar diantara kabupaten lain yang ada di pulau Lombok. Jumlah lembaga pendidikan yang paling besar yang berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang paling besar, menyebabkan permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan siswa BDR sangat kompleks yang mengakibatkan permasalahan menarik untuk diteliti.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah dokumen kebijakan pemerintah dan satuan pendidikan. Sumber data itu dalam bentuk sumber data primer dan sekunder. 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap para informan; dan 2) data sekunder adalah dokumen-dokumen lembaga-lembaga pendidikan yang bisa dipublikasikan.

4. PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran dan Penilaian di Masa Pandemi COVID-19 Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Lombok Timur

Dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) diberikan keleluasaan untuk melaksanakannya. Hal ini terkait dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap satuan pendidikan sangat beragam. Adapun yang menjadi objek kajian dari penulis adalah tiga SD yang ada di Kecamatan Selong yaitu SDN 3 Selong, SDIT Nurul Fikri Selong, dan SD Unggulan Hamzanwadi Selong.

Dalam pengumpulan data, peneliti mewawancarai ketiga kepala sekolah yang menjadi onjek penelitian yaitu Kepala SDN 3 Selong, Kepala SDIT Nurul Fikri Selong, dan Kepala SD Unggulan Hamzanwadi. Peneliti juga mewawancarai guru untuk menggali informasi lebih dalam, juga mewawancarai wali murid untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan siswa di rumah serta hambatan-hambatan/kesulitan - kesulitan yang dihadapi siswa selama BDR. Untuk mendukung informasi dari hasil wawancara, dokumen-dokumen dalam bentuk foto dan dokumen lainnya seperti Surat Edaran dan Surat Keputusan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi bahan peneliti.

B. Realitas Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19

Berikut ini kami paparkan hasil penelitian di tiga sekolah pada Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur.

1. Realitas Pembelajaran Selama Pandemi di SDN 3 Selong

SDN 3 Selong merupakan salah satu SD negeri tertua yang ada di wilayah Kecamatan Selong. Sebagai sekolah yang sudah lama berdiri, tentu saja guru relatif memiliki pengalaman yang lebih banyak dari kedua SD yang penulis sebutkan di atas. Guru-guru yang mengajar di sekolah ini rata-rata sudah senior. Hal ini berpengaruh terhadap metode PJJ yang digunakan. PJJ yang digunakan adalah lebih banyak memanfaatkan media cetak sebagai media pembelajaran. Seperti buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan materi dan tugas yang tercantum di buku paket dan diberikan jeda waktu penuntasan setiap kompetensi adalah satu pekan. Agar kegiatan ini terkontrol, siswa diminta mengumpulkan tugas satu kali dalam satu pekan. Teknisnya adalah siswa langsung mengantarkan tugas ke sekolah atau diwakilkan kepada orangtua siswa.

Terkait materi pelajaran tertentu yang membutuhkan pemahaman dan penjelasan guru secara langsung, seperti mata pelajaran matematika satuan pendidikan memvariasikan dengan melakukan pembelajaran tatap muka secara klasikal satu kali dalam satu pekan

dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Terkait dengan metode pembelajaran jarak jauh, SD ini lebih cenderung dengan metode konvensional yaitu memanfaatkan buku paket dan LKS sebagai media utama. Hal ini karena sebagian besar guru-guru pada sekolah ini berusia lanjut dan relatif “cari aman” metode yang digunakan. Namun ada juga guru yang berstatus guru Tidak Tetap (GTT) yang masih muda dan semangat mengajar masih menggebu-gebu menggunakan metode lain yaitu menggunakan video pembelajaran. Tapi pengelolaan video pembelajaran ini masih kurang efektif, karena tidak dibarengi petunjuk yang jelas bagaimana siswa memanfaatkan video tersebut untuk menambah pengetahuannya. Video pembelajaran tersebut disajikan tanpa ada proses editing, sehingga ketika siswa diminta merangkum isi video itu, terjadi salah kaprah dari siswa. Setiap video pembelajaran rata-rata berdurasi 5-10 menit. Yang terjadi, siswa menulis semua kalimat yang ada di video tersebut. Itu terjadi pada siswa kelas 3. Awalnya siswa semangat belajar lewat video, tapi lama kelamaan siswa mengeluh pada orangtuanya karena siswa merasa capek belajar dengan cara seperti itu. Orangtua yang menyaksikan, merasa kasihan dan mengambil alih tugas anaknya. Artinya pembelajaran bermakna belum tercapai dari informasi ini. Akan tetapi pada kelas atas yaitu kelas IV-VI, guru memanfaatkan online learning yaitu sekolah memanfaatkan aplikasi belajar via internet yaitu Google Class Room (GCR).

Pada awal memperkenalkan aplikasi ini kepada siswa, orangtua sebagai pendamping utama, agak kesulitan mengikuti program pembelajaran online ini. Tapi karena sumber belajar begitu banyak di sekitar siswa dan orang tua, dan sebagian besar lembaga pendidikan menggunakan aplikasi ini, akhirnya kesulitan-kesulitan itu bisa ditanggulangi, dengan metode “banyak bertanya” dan “banyak praktek”. Dari gambaran kegiatan PJJ di sekolah ini, tergambar bahwa pembelajaran bermakna dapat tercapai tidak harus menggunakan metode yang canggih, tapi bagaimana guru memahami secara mendalam dengan melibatkan nuraninya kompetensi apa yang diharapkan dari siswa. Sehingga guru bisa meramu pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan bermakna tanpa memberatkan siswa dan orangtua.

Dari realita Pembelajaran selama Pandemi COVID-19 di sekolah ini 20 % yang menggunakan aplikasi *Google Class Room*, *whatsapp*, video pembelajaran, maupun *zoom meeting*. Adapun 80%, siswa diberikan materi dan latihan melalui buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikumpulkan tiap pekan pada hari Sabtu oleh wali siswa.

2. Realitas Pembelajaran Selama Pandemi di SDIT Nurul Fikri

Pada awal BDR, sekolah memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran. Komunikasi antara guru, siswa, dan orangtua tersambung dengan baik. Hal ini karena guru membuka diskusi seluas-luasnya dengan orang tua dengan melibatkan anak melalui grup whatsapp kelas. Wali murid di sekolah ini sangat aktif memberikan pemahaman kepada orangtua tentang tugas-tugas siswa. Guru mata pelajaran yang lain juga sangat aktif mendukung agar pembelajaran ini berjalan dengan lancar. Keaktifan guru bukan hanya pembelajaran di mata pelajaran, tapi juga sekolah mendorong siswa agar terus menjaga ibadah di rumah seperti baca al-Qur'an secara rutin dan melanjutkan hafalan di rumah. Apresiasi yang diberikan oleh guru adalah, para guru yang ada di sekolah itu dijadwalkan untuk mengunjungi setiap rumah siswa untuk diuji hafalan al-Qur'an serta langsung diberikan sertifikat penghargaan agar siswa semakin termotivasi untuk konsisten menghafal. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh orangtua siswa. Siswa juga antusias karena bertemu dengan gurunya. Selain itu, pemanfaatan pembelajaran online juga dilaksanakan oleh sekolah ini. Pemanfaatan aplikasi GCR juga dipilih oleh sekolah ini pada kelas atas (kelas IV-VI)). Dari metode dan pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh sekolah ini, 50% siswa menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *Google Class Room* dan *Google Form*, serta *Zoom Meeting*. Selebihnya 50% memanfaatkan buku paket dimana hasil kerja siswa dikirim melalui *whatsapp*.

3. Terakhir adalah SD Unggulan Hamzanwadi

SD ini baru berdiri. Karena siswa masih sedikit dan baru sampai kelas dua, PJJ di sekolah ini relatif terkontrol dari semua sisi. Dari segi metode, PJJ pada sekolah ini sangat variatif. Sekolah ini memadukan hampir semua pendekatan PJJ. Dengan didukung oleh sumber daya yang ada, sekolah ini siap menyambut pembelajaran digital “digital learning” yang dicanangkan oleh pemerintah. Di antara pembelajaran digital itu adalah pembelajaran virtual “virtual learning” yaitu belajar sinkron/sinkronus/real time. Pembelajaran ini memanfaatkan penggunaan fitur google meet, zoom, ataupun Teams meeting.³

Selain itu, penyajian materi dari guru sangat menarik, sehingga siswa menjadi aktif. Demikian juga dengan seperti penggunaan video pembelajaran maupun aplikasi pembelajaran dalam bentuk game seperti quizziz sangat menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam membuat media pembelajaran. Pada pelajaran matematika, penjaskes, PAI, dan tematik, siswa diminta memilih satu dari tiga proyek yang harus diselesaikan. Dalam proses pembuatannya, siswa memvideokannya sehingga dalam kegiatan itu anak diajar belajar mandiri dan bermakna karena tidak dibantu pengerjaannya oleh

³ Web Kemdikbud., 2020

orangtua atau kerabat dekatnya. Demikian juga dengan beban yang diberikan kepada siswa, mata pelajaran yang harus dituntaskan hanya satu sampai dua mata pelajaran perhari. Karena walnya konsep pembelajaran di SDU ini *fullday school*, sangat wajar waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas-tugas itu sangat fleksibel. Apalagi hampir semua orangtua siswa bekerja di luar rumah dan pulang sampai pukul 17.00. Sehingga penuntasan tugas-tugas siswa tidak terlalu membebani siswa maupun orangtua. Inti dari semua itu adalah terbangunnya komunikasi yang baik antara sekolah dengan guru sehingga visi misi yang diemban oleh sekolah bisa diraih bersama-sama atas kolaborasi yang baik antara sekolah dan orangtua siswa. Dari begitu bervariasinya moda yang digunakan sekolah ini dalam pembelajaran, semua moda daring, luring, maupun kombinasi yang digunakan prosentasinya sangat seimbang yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal inilah yang kita harapkan, pembelajaran yang dinamis, berpusat pada siswa.

5. SIMPULAN

Realitas Belajar Dari Rumah pada satuan pendidikan Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, memberikan dampak negatif dan positif pada anak. Dampak negatif apabila PJJ tidak direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Keterlibatan dan komunikasi antara sekolah dengan orangtua tidak terbangun dengan baik. Dampak positif, apabila terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dengan orangtua karena perencanaan dan pelaksanaan bagus.

Dari ketiga sekolah dasar yang dijadikan sampel dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pada awal siswa BDR, pelaksanaannya hanya bersifat spontan karena membutuhkan penyesuaian-penyesuaian antara sekolah dan rumah. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, PJJ yang sudah berjalan hampir sepuluh bulan, membuat sekolah terus membenahi diri agar dampak-dampak negatif dari PJJ tidak terlalu besar. Selain itu, pembelajaran melalui buku paket sebagian besar dipilih oleh sekolah dalam semua tingkatan kelas. Selain mudah, juga buku paket sudah tersedia di perpustakaan sekolah. Ditambah juga dengan variasi-variasi pembelajaran yang lain, seperti gutu kunjung, virtual meeting, aplikasi pembelajaran-GCR, maupun pembelajaran menggunakan video.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. Izza. *Dunia Tanpa Sekolah*. Cet. I, Bandung: Read, 2007.
- Aqib, Zainal dan Mohammad Hasan Rasidi. *Metodologi Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: 2019.
- Aly, Hery Noer dan H. Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska agung Insani, 2000.
- Antologi Pengalaman. *Mendidik Di Masa Pandemi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020
- Arikunto, Suharsini, Prof.Dr. *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ketigabelas, 2006.
- Bungin, Burhan, Prof, Dr.H.M.,S.Sos., M.Si. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, Cet. ke 9, Februari 2017.
- Campbell, Linda, et.al.,. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, terj. Tim Intuisi Depok: Intuisi Press, 2006.
- Dwi R, Mutiara. *Belajar Tidak Harus di Sekolah Formal*. Tabloid Mom & Kiddie, edisi 14, tahun 1, 12-25 Maret 2007, h.14.
- Griffith, Mary. *Sekolah Di Rumah: Memanfaatkan Seluruh Dunia Sebagai Ruang Kelas*. Bandung: Penerbit Nuansa, p:17, 2005.
- Gulo, W. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta; PT Gramedia, 2002
- Heryani, Rosalina Dewi. *Homeschooling Sebagai Sekolah Alternatif Ramah Anak*., Research and Dvelopment Journal of Education, Vol. 3 No. 2 April 2017.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease-19 (COVID-19).
- Keputusan SKB 4 Menteri. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19.
- Kurniasih, Imas *Homeschooling Bersekolah di Rumah Kenapa Tidak*. Yogyakarta: Cakrawala, 2009.
- Malik, Setiawan Abdul. "The Journey To Normal" Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19. UIN Maliki Press. 2020.
- Mandari, Syafinuddin al Mandari. *Rumahku Sekolahku*. Jakarta Pustaka Zahra, 2004.
- Panduan Pembelajaran di Era Kenormalan Baru dari Tim GTK. Kemdikbud. 2020.
- Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi COVID-19 dengan Semangat Merdeka Belajar. Dirjen GTK Kemendikbud Tahun 2020.
- Pascasarjana UIN Mataram. *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi*. Universitas Negeri Mataram: Tahun akademik 2019/2020.
- Permendikbud Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Penilaian oleh Guru dan Satuan Pendidikan.

- Persekjen Kemdikbud. Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat COVID-19. Nomor 15. 2020.
- Purnamasari, Iin,dkk. *Homeschooling Dalam Masyarakat: Studi Etnografi Pendidikan*. Jurnal. 2017.
- Sugiarti, Diyah Yuli. *Mengenal Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif*. Article, Edukasi, Vol. 1 No. 2, September 2009, 13-22.
- Surar Edaran Mendikbud. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Nomor 4. 2020.
- Tim FKIK UIN Maliki Malang. *"The Journey to Normal"*. Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19. UIN Maliki Press. 2019.
- Vibriyanthi, Ricca dan Puji Yanti Fauziah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Homeschooling Kak Seto Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) 1 (1), 75-85, 2014.
- Yoga, Tjandra Aditama. COVID-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra. Lembaga Penerbit Balitbangkes. 2020.

